

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional memiliki tujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur secara merata. Pencapaian tujuan ini perlu didukung dengan sinergi antara pemerintah yang senantiasa perlu memaksimalkan pemanfaatan sumber daya serta potensi yang dimiliki Negara Indonesia dan masyarakat sebagai pelaku ekonomi. Pembangunan nasional di Indonesia didukung dengan perkembangan ekonomi yang berbasis pada ekonomi kerakyatan, hal ini ditunjukkan dengan kontribusi Sektor Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap PDB yang mencapai 60,34 persen. UMKM selain mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja serta berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan.

Menurut LPPI dan Bank Indonesia (2015), sektor UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia, UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia. UMKM mampu membuktikan eksistensinya dalam perekonomian Indonesia karena mayoritas usaha berskala kecil tidak terlalu bergantung pada modal besar atau pinjaman dalam mata uang asing. Berikut disajikan perkembangan data UMKM di Indonesia periode tahun 2016 – 2018.

**Tabel 1.1 Data Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah
Tahun 2016 – 2018**

Sektor	Jumlah (Unit)		
	2016	2017	2018
Usaha Mikro (UMi)	58.521.987	60.863.578	62.106.900
Usaha Kecil (UK)	681.522	731.047	757.090
Usaha Menengah (UM)	59.263	56.551	58.627
Jumlah	59.262.772	61.651.176	62.241.236

Sumber: Badan Pusat Statistik diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah unit UMKM di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 diprediksi jumlah sektor UMKM di Indonesia akan terus meningkat. Untuk menguatkan pondasi ekonomi Negara Indonesia, UMKM harus selalu ditingkatkan, bukan hanya pada usaha mikro melainkan pula usaha kecil dan menengah.

Pada era modern saat ini, untuk menjalankan bisnis UMKM, informasi akuntansi mempunyai pengaruh sangat penting untuk pencapaian keberhasilan bisnis tersebut. Menurut Susanto (2017:22) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan atau integrasi dari sub-sub system atau komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu dengan lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data sehingga menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan. Informasi akuntansi sangat diperlukan untuk memahami situasi keuangan dalam bisnis, bukan hanya sebagai informasi dalam bentuk angka mengenai hal yang berkaitan dengan ekonomi namun menjadi informasi yang sangat bermakna untuk meningkatkan kemampuan pelaku bisnis UMKM untuk meningkatkan pemahaman dan kepercayaan pengguna dalam penentuan keputusan investasi (Sari dan Dwirandra, 2015). Bagi wirausaha penggunaan informasi akuntansi untuk melakukan pengambilan keputusan investasi sangat perlu diprioritaskan untuk keberlangsungan bisnis yang dijalankan.

Kenyataan yang terjadi di dalam masyarakat yang memiliki usaha UMKM belum memanfaatkan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya terutama dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Astiani dan Sugoro (2017) salah satu permasalahan yang masih dihadapi UMKM adalah permasalahan dalam menyelenggarakan dan memanfaatkan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Jika dilihat dari segi pertumbuhannya, usaha kecil mengalami masalah yang timbul pada tahap-tahap yang serupa, ini disebabkan perusahaan tidak memiliki informasi, baik dari dalam usaha maupun dari luar usaha. Salah satu sistem informasi memberikan informasi yang dibutuhkan adalah sistem informasi akuntansi. Ketidakmampuan dalam bidang akuntansi menjadi faktor utama yang menimbulkan masalah dan mengakibatkan kegagalan perusahaan kecil dan menengah dalam membangun usaha. Hal ini memberikan indikasi bahwa perusahaan dalam melaporkan keuangan berdasarkan kebutuhannya saja dan perusahaan cenderung tidak melaporkan secara kontinyu. Pencatatan keuangan secara akuntansi dianggap terlalu rumit untuk dilakukan dalam berskala kecil seperti UMKM karena siklus usaha pada UMKM yang sederhana. Hal ini menunjukkan bahwaperlu adanya dorongan bagi pelaku UMKM untuk menggunakan bisnis informasi akuntansi dengan dilakukan pemetaan pengetahuan yang mereka miliki. Pengetahuan akuntansi yang baik akan menjadikan para pelaku bisnis UMKM mampu memahami serta memanfaatkan informasi akuntansi sehingga dapat dipergunakan dalam pembuatan keputusan investasi, sebaliknya para pelaku bisnis yang belum mempunyai pengetahuan akuntansi yang baik maka belum dapat memanfaatkan informasi akuntansi (Juniarani dan Wirakusuma, 2016).

Peningkatan UMKM di Indonesia menjadi salah satu bukti bahwa dunia wirausaha mulai diminati oleh sebagian masyarakat di Indonesia. Menurut Handar (2017) pemberdayaan UMKM sangat penting untuk mendorong pengembangan jiwa kewirausahaan masyarakat, majumundur serta berkembangnya UMKM adalah mutlak karena keinginan dan motivasi dari masyarakat sebagai pelaku usaha tersebut dengan mengubah pola berfikir usaha sekedar menutupi kebutuhan berubah menjadi seorang wirausaha atau *entrepreneur*. Pelaku UMKM yang memiliki kepribadian wirausaha yang baik akan dapat lebih mempertahankan bisnisnya dan dapat menjadi inspirasi masyarakat lain untuk menjadi wirausaha yang tangguh. Menurut Putra (2018) kepribadian kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang untuk mencapai persyaratan dalam berwirausaha yang efektif dalam suatu usaha ataupun bisnis. Sikap dan perilaku seorang wirausaha juga berperan penting untuk perusahaan dalam berbagai skala usaha untuk mencapai keberhasilan dalam lingkungan yang kompetitif. Wirausaha yang memiliki kepribadian baik cenderung melakukan persaingan bisnis dengan cara yang berbeda termasuk dalam penggunaan informasi akuntansi dengan tujuan pengambilan keputusan investasi, cara pandang wirausaha yang berkepribadian baik lebih prospektif dalam mengembangkan usaha. Seseorang yang memiliki kepribadian kewirausahaan yang baik maka akan mampu meningkatkan kepemimpinannya dalam mengambil resiko dan pengambilan keputusan serta meningkatkan kinerja manajerialnya. Maisaroh (2018) menyatakan bahwa kepribadian berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pengalaman hidup yang dijalani seseorang. Semakin banyak aktifitas atau pengalaman seseorang dalam berorganisasi dan semakin tinggi pengalaman kerja maka kepribadian berwirausaha pada sektor UMKM akan semakin tinggi. Orang yang memiliki pengalaman sebelumnya dalam berwirausaha akan memiliki minat lebih besar dalam mengembangkan usahanya dibandingkan orang yang belum memiliki pengalaman dalam berwirausaha serta lebih mampu memanfaatkan berbagai informasi untuk menentukan keputusan yang akan dilakukan berkaitan dengan usaha yang dijalankannya.

Selain pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha, umur perusahaan juga mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemilik UMKM. Menurut Asih (2018) umur perusahaan merupakan berapa lamanya perusahaan yang dimaksud berdiri dan beroperasi, semakin lama suatu perusahaan beroperasi maka kebutuhan akan suatu informasi akan semakin kompleks. Hal ini disebabkan oleh tuntutan dari perkembangan yang dialami oleh perusahaan. Umur perusahaan juga akan mempengaruhi tingkat penggunaan informasi akuntansi pada suatu usaha yang didirikan, perusahaan yang memiliki usia lebih dari 10 tahun akan lebih banyak menyediakan informasi akuntansi statutori, informasi akuntansi anggaran, dan informasi tambahan yang digunakan untuk mengambil suatu keputusan. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin lama umur UMKM berdiri maka akan semakin

banyak pengalaman UMKM tersebut untuk menggunakan informasi akuntansi dalam proses pengambilan keputusan untuk menghadapi tantangan persaingan kedepan.

Kabupaten Jember merupakan Kabupaten yang jumlah UMKMnya terbesar pertama se Jawa Timur dan jumlahnya terus meningkat. Berikut data jumlah UMKM tiap Kecamatan di Kabupaten Jember disajikan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 UMKM di Kabupaten Jember

No.	Kecamatan	Jumlah UMKM
1.	Kencong	6.405
2.	Gumukmas	5.149
3.	Puger	11.124
4.	Wuluhan	8.498
5.	Ambulu	9.757
6.	Tempurejo	3.705
7.	Silo	6.451
8.	Mayang	4.940
9.	Mumbulsari	3.653
10.	Jenggawah	6.786
11.	Ajung	5.293
12.	Rambipuji	7.262
13.	Balung	7.304
14.	Umbulsari	5.597
15.	Semboro	2.980
16.	Jombang	3.363
17.	Sumberbaru	4.872
18.	Tanggul	5.523
19.	Bangsalsari	6.418
20.	Panti	2.060
21.	Sukorambi	1.861
22.	Arjasa	2.782
22.	Pakusari	3.536
24.	Kalisat	6.130
25.	Ledokombo	3.124
26.	Sumberjambe	3.880
27.	Sukowono	4.443
28.	Jelbuk	1.410
29.	Kaliwates	17.950
30.	Sumbersari	7.884
31.	Patrang	7.884
JUMLAH		181.147

Sumber: Badan Pusat Statistik diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 2.1 diketahui bahwa data Badan Pusat Statistik menunjukkan UMKM Kabupaten Jember berjumlah 181.147 unit yang bergerak diberbagai sektor dan mampu menyerap tenaga kerja. Pemerintah Kabupaten Jember dianggap berhasil mengembangkan sektor UMKM ditunjukan dengan diterimanya penghargaan Natamukti. Kecamatan di Kabupaten Jember yang memiliki unit UMKM terbanyak adalah Kecamatan Kaliwates dengan jumlah unit 17.950 UMKM. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan kepada 10 pemilik UMKM di wilayah Kecamatan Kaliwates, 7 diantara nya mengatakan bawa para pelaku UMKM memiliki pengetahuan akuntansi yang masih sebatas pemasukan dan pengeluaran kas serta usaha tersebut mendapat keuntungan atau kerugian, selain itu pelaku UMKM belum menggunakan informasi akuntansi. Sebagian besar hanya menggunakan intuisi dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Hal ini menunjukan bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Jember yang terbilang banyak belum tentu menggunakan pengetahuan akuntansi sebagai salah satu strategi yang digunakan untuk melakukan pengambilan keputusan berinvestasi. Pada kenyataannya, informasi akuntansi sangat diperlukan untuk para pelaku bisnis untuk menjalankan usahanya agar dapat menentukan waktu dan cara yang tepat untuk melakukan berbagai hal demi kemajuan dan perkembangan usahanya sehingga minimnya penggunaan informasi akuntansi dapat menjadikan usaha yang dijalankan tidak dapat berkembang dengan baik karena ketidakmampuan untuk menggunakan informasi akuntansi sebagai salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam bertindak. Para pelaku bisnis juga mengemukakan bahwa informasi akuntansi dianggap terlalu rumit untuk menentukan pengambilan keputusan berinvestasi sehingga investasi yang dilakukan para pelaku UMKM hanya sebatas jika merasa diperlukan

1.2 Rumusan Masalah

Faktor apakah yang mempengaruhi sikap para pelaku UMKM di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dalam menentukan sikap untuk pengambilan keputusan investasi?

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, pengetahuan mengenai pencatatan akuntansi para pelaku UMKM di Kecamatan Kaliwates masih terbatas sehingga untuk mengambil keputusan investasi terdapat beberapa faktor yang dipertimbangkan oleh para pelaku UMKM.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi pada UMKM di Kecamatan Kaliwates Jember?
2. Apakah kepribadian berwirausaha berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi pada UMKM di Kecamatan Kaliwates Jember?
3. Apakah umur usaha berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi pada UMKM di Kecamatan Kaliwates Jember?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi pada UMKM di Kecamatan Kaliwates Jember.
2. Untuk menganalisis pengaruh kepribadian berwirausaha terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi pada UMKM di Kecamatan Kaliwates Jember.
3. Untuk menganalisis pengaruh umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi pada UMKM di Kecamatan Kaliwates Jember.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh faktor faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi dan dapat menambah pengetahuan mengenai tingkat pemahaman akuntansi dan faktor faktor yang mempengaruhinya seperti pengaruh pengetahuan akuntansi dan kepribadian berwirausaha serta umur usaha.

2. Manfaat Praktis

Bagi pelaku UMKM penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan untuk melakukan investasi dalam pengembangan usahanya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi peneliti tentang penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi dan faktor yang mempengaruhinya seperti pengaruh pengetahuan akuntansi dan

kepribadian berwirausaha dan sebagai alat untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh dengan kenyataan di lapangan. Bagi pihak lain penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dan juga dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang sejenis khususnya yang berkaitan dengan penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi.

